

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan segala potensi yang ada di dirinya melalui proses pembelajaran dan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Manusia membutuhkan pendidikan dalam hidupnya. Salah satu wadah untuk mendapat pendidikan adalah sekolah.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Sebagai perencanaan awal pendidikan guna menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, melalui pembinaan kesiswaan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Kesiswaan, untuk mewujudkan proses pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik agar mereka memiliki peluang untuk

---

<sup>1</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

mengembangkan potensi, baik potensi keutuhan, kepribadian, kecerdasan maupun keterampilan.<sup>2</sup>

Pendidikan memiliki tujuan yang dapat dicapai melalui beberapa proses pendidikan. Proses pendidikan tidak terlepas dari lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Pendidikan memiliki tujuan yang mulia bagi kehidupan dan lingkungan manusia. Sekolah adalah sebagai wadah untuk proses pembelajaran bagi warga sekolah dan sekitarnya. Untuk itu seluruh *stakeholder* yang ada harus terlibat langsung dalam membentuk suatu budaya sekolah, di antaranya adalah budaya sekolah bersih, jujur dan peduli lingkungan yang menjadi hal yang tidak terpisahkan pada pendidikan di suatu lembaga pendidikan.

Sekolah adalah suatu lembaga yang dirancang sebagai tempat manusia untuk memperoleh pendidikan dengan bimbingan para guru. Pendidikan karakter sangatlah penting karena karakter akan menunjukkan siapa diri seseorang sebenarnya, menentukan bagaimana seseorang membuat keputusan, menentukan sikap, perkataan, dan perbuatan seseorang, sehingga menjadi identitas dan lainnya. Pada zaman sekarang ini, pendidikan karakter bukan saja merupakan hal yang penting bagi lembaga pendidikan, tetapi menjadi kebutuhan yang harus diberikan kepada peserta

---

<sup>2</sup> Undang-undang No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan

didik, karena kebutuhan bangsa ini bukan hanya mengantarkan dan mencetak peserta didik cerdas dalam nalar, tetapi juga harus cerdas dalam moral.

Maka dari itu, pendidikan karakter penting untuk diterapkan di tiap sekolah. Sekolah harus menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik agar mereka terbiasa berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dengan diterapkannya pendidikan karakter yang berkelanjutan maka akan melahirkan pribadi yang bukan saja unggul dalam pengetahuan namun juga karakter.

Berdasarkan penelitian di Harvard University (Amerika Serikat), kesuksesan seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih kepada kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*) seperti *teamwork*, *critical thinking*, *leadership*, dan lainnya. Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Kecakapan ini terbentuk melalui pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Muhaja Yama, *Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Kebangkitan Bangsa* (<http://muhajayama95.ilearning.me/?p=57>), diakses pada tanggal 07 November 2019 pukul 10.33 WIB

Maka, pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah perlu diperhatikan lagi. Sekolah perlu memiliki kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter peserta didik. Pelaksanaan pendidikan karakter juga bukan hanya di sekolah saja namun juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Semua *stakeholder* pendidikan harus melaksanakan *character building*.

Dalam membentuk dan mengembangkan karakter pada peserta didik di sebuah lembaga pendidikan adalah perlu adanya sebuah kerja sama antara pemerintah, guru, peserta didik, wali murid, dan masyarakat. Untuk mewujudkan kerja sama tersebut maka diperlukannya sebuah pengelolaan sekolah yang baik. Karena pada saat ini menurut penurutan dari anggota komite, sekolah hanya mengimplementasikan pendidikan karakter saja, namun tidak dilakukannya pengelolaan yang baik, misalnya pendidikan karakter tidak direncanakan dengan matang sebelum dilaksanakan dan tidak adanya evaluasi terhadap pendidikan karakter yang telah dilakukan. Sehingga implementasi pendidikan karakter di sekolah berjalan kurang maksimal dan tujuan pendidikan karakter sulit dicapai.

Menurut Menteri Lingkungan Hidup, Siti Nurbaya yang di kutip oleh Republika menilai bahwa, pemulihan lingkungan sebagai salah satu masalah cukup berat. Oleh sebab itu, Siti Nurbaya mengupayakan agar masalah ini dapat terselesaikan. Menurut Siti Nurbaya, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan lingkungan rusak. Antara lain akibat erosi,

penebangan pohon dan pertambangan. "Jadi karena itu pemulihan ini jadi prioritas nasional khususnya di bidang LHK," kata Siti Nurbaya di Oro-oro Dombo, Kota Batu, Jatim, Kamis (5/12).<sup>4</sup>

Data Statistik Lingkungan Hidup Indonesia pada tahun 2017 menyatakan bahwa DKI Jakarta memproduksi sampah terbanyak dengan jumlah 7046m<sup>3</sup> di tahun 2016.<sup>5</sup> Menurut Analisis Dampak Lingkungan DKI Jakarta, Masalah pengolahan sampah berkaitan erat dengan Pembangunan berkelanjutan yang disepakati sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan hak pemenuhan kebutuhan-kebutuhan generasi yang akan datang. Konsep keberlanjutan mengandung dua dimensi yaitu dimensi waktu, karena keberlanjutan pasti menyangkut apa yang terjadi di masa mendatang, dan kedua adalah dimensi interaksi antara sistem ekonomi, sistem sumber daya alam dan lingkungan.<sup>6</sup>

Salah satu program pendidikan yang mengarah pada usaha menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa yaitu Program Adiwiyata.

---

<sup>4</sup> Republika, *Menteri LHK: Pemulihan Lingkungan Jadi Masalah Berat* (<https://republika.co.id/berita/q21d9q335/menteri-lhk-pemulihan-lingkungan-jadi-masalah-berat>), diakses pada tanggal 4 Februari 2020, Pukul 18.30 WIB

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik Indonesia, *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia* (<https://unstats.un.org/unsd/environment/Compendia/Statistik%20Lingkungan%20Hidup%20Indonesia%202017.pdf>), diakses pada tanggal 4 Februari 2020, Pukul 18.40 WIB

<sup>6</sup> Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta, *Analisis Dampak Lingkungan DKI Jakarta* (<https://lingkunganhidup.jakarta.go.id/penerapan-teknologi-wte-pada-rencana-pembangunan-ift-sunter-jakarta-utara/>), diakses pada tanggal 4 Februari 2020, Pukul 18.45 WIB

Program Adiwiyata berperan dalam menciptakan situasi dan kondisi sekolah yang memberikan wawasan lingkungan pada siswa. Sebagaimana telah disampaikan sebagai berikut:

Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah terlebih dahulu dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah dapat ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindarkan dampak lingkungan yang negatif.<sup>7</sup>

Salah satu program pendidikan yang mengarah pada usaha menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa yaitu Program Adiwiyata. Program Adiwiyata berperan dalam menciptakan situasi dan kondisi yang

Sebelum peneliti menentukan sekolah yang akan diteliti, peneliti melakukan grand tour di tiga sekolah diantaranya, SMA Negeri 18 Jakarta Utara, SMA Negeri 110 Jakarta Utara dan SMA Negeri 80 Jakarta Utara. Berdasarkan pertimbangan letak geografis, kecukupan sumber, dan prestasi yang dimiliki sekolah maka peneliti menentukan sekolah yang dijadikan sasaran penelitian adalah SMA Negeri 80 Jakarta Utara.

SMA Negeri 80 Jakarta Utara merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan kurikulum pendidikan lingkungan hidup. Penyampaian materi lingkungan hidup kepada para siswa dilakukan

---

<sup>7</sup> Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011:2

melalui kurikulum belajar yang bervariasi, dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan sehari-sehari.

SMA Negeri 80 Jakarta Utara merupakan salah satu sekolah di Jakarta yang mendapat penghargaan program Adiwiyata tingkat nasional karena mampu mengubah pola pikir dan perilaku warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan. Untuk mempertahankan penghargaan ini banyak kegiatan rutin yang dilakukan. Di antaranya, pembentukan tim Duta Lingkungan dan pengembangan Bank Sampah yang dilakukan di SMA Negeri 80. Pada tahun 2016 SMA Negeri 80 mendapat penghargaan Adiwiyata mandiri, serta pada tahun 2016 sampai sekarang berjuang untuk mendapat kembali penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri, yaitu menjadi Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (SPBL).

Berdasarkan penjabaran di atas, untuk lebih jauh mendapatkan data dan informasi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Dengan fokus yaitu program sekolah adiwiyata dalam peduli lingkungan dan dengan sub fokus perencanaan, pelaksanaan, hambatan dan cara mengatasi hambatan tersebut.

## **B. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah program sekolah adiwiyata dalam pendidikan karakter peduli lingkungan sedangkan sub fokus penelitian adalah perencanaan program sekolah adiwiyata dalam pendidikan karakter peduli lingkungan, pelaksanaan program sekolah adiwiyata dalam pendidikan karakter peduli lingkungan, hambatan dalam pelaksanaan program sekolah adiwiyata dalam pendidikan karakter peduli lingkungan dan cara mengatasi hambatan tersebut.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian, fokus dan sub fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka ada beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan program sekolah adiwiyata dalam pendidikan karakter peduli lingkungan yang dilaksanakan di SMA Negeri 80 Jakarta Utara?
2. Bagaimana sistem pelaksanaan program sekolah adiwiyata dalam pendidikan karakter peduli lingkungan yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 80 Jakarta Utara?
3. Apa hambatan yang terjadi saat pelaksanaan program sekolah adiwiyata dalam pendidikan karakter peduli lingkungan yang



telah dilaksanakan di SMA Negeri 80 Jakarta Utara? bagaimana cara mengatasi hambatan yang terjadi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas maka, tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui implementasi dari program sekolah adiwiyata di SMA Negeri 80 Jakarta Utara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian implementasi program sekolah adiwiyata di SMA Negeri 80 Jakarta Utara, dari segi teoritis diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran dalam bidang pendidikan, khususnya dalam implementasi program sekolah adiwiyata. Sedangkan secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi sekolah SMA Negeri 80 Jakarta Utara, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran terkait dengan implementasi program sekolah adiwiyata untuk SMA Negeri 80 Jakarta.
2. Bagi Kementerian Lingkungan Hidup, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran terkait implementasi program sekolah adiwiyata di SMA Negeri 80 Jakarta.

3. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan, dan wahana untuk melatih keterampilan menulis karya ilmiah serta sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.
4. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini menjadi referensi dalam menambah ilmu pengetahuan terkait dengan implementasi program sekolah adiwiyata.

